

STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN PELAKU USAHA MIKRO DAN KECIL DI KABUPATEN BOGOR

Warcito¹, Hamidah² Corry Yohana³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Manajemen Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka, Rawamangun, RT.11/RW.14, Rawamangun,
Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

e-mail: warcitow@gmail.com¹, hamidah@unj.ac.id², corryyohana@unj.ac.id³

Received : February, 2022

Accepted : March, 2022

Published : March, 2022

Abstract

The purpose of this research is to develop strategies to increase the entrepreneurial competence of micro and small business actors. Research uses a qualitative descriptive approach with SWOT analysis. The research informant is the Head of The Cooperative Office, Small and Medium Enterprises of Bogor Regency, Micro and Small Business Actors, Speakers and initiators of the Bogor Regency MSME forum. The results of the research obtained that alternative strategies that can be carried out by the Bogor District Small and Medium Enterprise Cooperative Office as follows a) Increase the commitment and motivation of the apparatus to be able to provide the best service to micro and small business actors; b) Strive to increase the ability of apparatus resources to be able to empower micro and small businesses in Bogor Regency; c) Improve data management and identify potential MSMEs; d) Increase the productivity of micro-businesses; and e) Improve Coordination Across Regional Devices, vertical agencies and other stakeholders such as NGOs, Universities, Research Institutes, Community Organizations, and others.

Keywords: Entrepreneurial competence, strategy, SWOT, small micro-enterprises

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menyusun strategi peningkatan kompetensi kewirausahaan pelaku usaha mikro dan kecil di Kabupaten Bogor. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT. Informan penelitian yang menjadi pakar adalah Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bogor, Pelaku Usaha Mikro dan Kecil, Narasumber dan inisiator forum UMKM Kabupaten Bogor. Hasil penelitian diperoleh bahwa alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bogor dalam peningkatan kompetensi kewirausahaan pelaku usaha mikro dan kecil sebagai berikut a) Meningkatkan komitmen dan motivasi aparatur untuk dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada para pelaku usaha mikro dan kecil; b) Mengupayakan peningkatan kemampuan sumber daya aparatur untuk dapat pemberdayaan usaha mikro dan kecil di Kabupaten Bogor; c) Meningkatkan pengelolaan data dan mengidentifikasi potensi UMKM; d) Meningkatkan produktivitas pelaku usaha mikro; dan e) Meningkatkan Koordinasi Lintas Perangkat Daerah, instansi vertikal dan pemangku kepentingan lainnya seperti LSM, Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian, Organisasi Masyarakat, dan lain-lain.

Kata Kunci: Kompetensi kewirausahaan, strategi, SWOT, usaha mikro kecil

1. PENDAHULUAN

Kompetensi kewirausahaan dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang saling

terhubung dan sangat diperlukan untuk mencapai kinerja optimal dalam menjalankan usaha. Peningkatan kompetensi kewirausahaan pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) terkait

dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Kunci utama tercapainya ekonomi kreatif terletak pada kualitas SDM, tak terlepas juga dari berbagai faktor pendukung. Sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan seperti modal, metode, dan mesin tidak akan dapat memberikan hasil secara maksimal apabila tidak didukung oleh kualitas dari SDM yang mempunyai totalitas kerja untuk memajukan perusahaan [1]

Kewirausahaan merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat dan positif dimana peningkatan jumlah wirausaha menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Mengah (UKM) menyatakan bahwa rasio kewirausahaan Indonesia baru sekitar 3,47 persen dari jumlah penduduk di Indonesia sekitar 270 juta jiwa. Namun, apabila dibandingkan dengan sesama negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) dinilai masih cukup rendah, seperti Singapura yang mencapai 8,76 persen, Thailand 4,26 persen serta Malaysia 4,74 persen rasio wirausaha [2]

Faktor kompetensi kewirausahaan menentukan berhasil tidaknya pelaku usaha dalam menyesuaikan dengan perubahan lingkungan bisnis. Pelaku usaha mempertimbangkan aspek pasar, mampu melihat dan mengelola peluang, serta memiliki kemampuan manajemen. Pelaku UMK berpikir dan bertindak untuk terus mengembangkan hal-hal baik dari yang diusahakan saat ini sehingga diperoleh hasil yang lebih menguntungkan. Hal ini sesuai kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan Koperasi dan UKM yang telah ditetapkan RJPMN 2020- 2025, adalah penguatan kewirausahaan, usaha mikro kecil dan menengah sehingga mampu tumbuh menjadi usaha yang berkelanjutan dengan skala yang lebih besar ("naik kelas" atau *scaling-up*) dalam rangka untuk mendukung kemandirian perekonomian nasional.

Umumnya pelaku usaha mikro dan kecil belum memiliki kemampuan manajemen yang memadai. Sementara usaha mikro dan kecil sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kepribadian pelaku usaha karena pada dasarnya pelaku UMK berperan dalam mengatur seluruh

kegiatan usaha agar tercapai tujuan usaha secara efektif.

Kategori SDM memegang peranan penting dalam program UMKM Naik Kelas karena dalam menjalankan aktivitas bisnis, sumber daya inilah yang menggerakkan sumber daya lainnya. Menurut Dessler bahwa pengembangan SDM merupakan proses peningkatan kemampuan dan keterampilan, baik kemampuan manajerial maupun kemampuan teknis operasional melalui program pendidikan dan pelatihan untuk memperoleh keunggulan daya saing. [3]

SDM memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan, karena fasilitas yang canggih dan lengkap belum merupakan jaminan akan berhasilnya suatu organisasi tanpa diimbangi oleh kualitas SDM yang akan memanfaatkan fasilitas tersebut. Oleh karena itu, individu-individu yang terlibat dalam suatu usaha dapat mempengaruhi keberhasilan dari usaha tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Ardiana et al menjelaskan bahwa kualitas SDM yang ada di UKM akan berpengaruh terhadap kinerja UKM. [4]

Mindarto bahwa salah satu strategi untuk dapat mempercepat pemulihan pembangunan pasca pandemi Covid-19 adalah melalui pemanfaatan industri 4.0 yang dapat dioptimalkan untuk memberdayakan potensi SDM yang unggul dan berdaya saing, sebagai modal dasar untuk mendorong pembangunan daerah secara lebih nyata dan berkelanjutan [5]

Hasil penelitian Suci, Hermawati dan Suwarta menyatakan bahwa kualitas SDM menjadi faktor kelemahan dalam pengelolaan UMKM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan analisis SWOT pada UMKM di Kota Malang Jawa Timur. Permasalahan kualitas SDM ini dapat diartikan sebagai rendahnya keterampilan (skill) dan pengetahuan bagi pelaku UMKM. [6]

Menurut Man, et al. menyatakan kompetensi kewirausahaan merupakan prasyarat untuk memulai suatu usaha, sedangkan kompetensi manajerial merupakan prasyarat untuk mengembangkan bisnis.[7]

Dari hasil penelitian tersebut diatas, diperoleh bahwa kualitas SDM menjadi kunci dalam

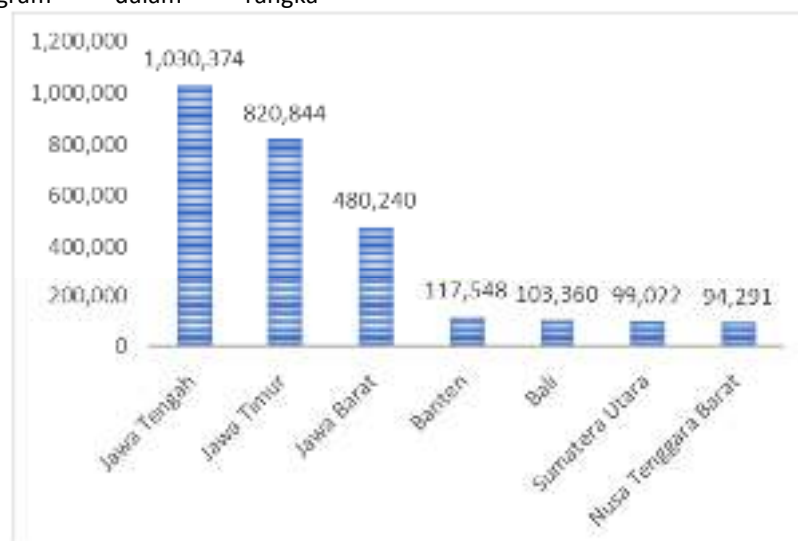
pengelolaan usaha UMKM baik dalam perencanaan, proses usaha, evaluasi dan *monitoring* serta peningkatan usaha. Peran SDM harus dikelola secara terpadu untuk meraih keunggulan kompetitif dan menjadi organisasi yang lebih besar, dan strategis sejak dari perencanaan, penerimaan dan pengembangannya.

Berdasarkan data dari BPS tahun 2015, jumlah UMKM di Indonesia terbesar yaitu di wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat. Ketiga provinsi tersebut memiliki pekerjaan rumah untuk dapat mendorong dan menggerakkan UMKM agar dapat naik kelas, maka program-program yang ada harus bersinergi dengan pemerintah pusat dalam hal ini adalah Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.[8]

Kabupaten Bogor adalah bagian dari Provinsi Jawa Barat yang merupakan provinsi dengan jumlah UMKM terbesar ke tiga di Indonesia juga memiliki program dalam rangka

menaikkelaskan UMKM Kabupaten Bogor. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bogor tahun 2014-2018, dapat diketahui bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Bogor setiap tahunnya selalu meningkat. Sebagai ilustrasi, pada tahun 2014 jumlah UMKM di Kabupaten Bogor sebesar 13.574 unit usaha, pada tahun 2015 (14.037 unit usaha), 2016 (20.167 unit usaha), 2017 (22.945 unit usaha), 2018 (23.946 unit usaha). Salah satu Kecamatan yang mengalami peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Bogor adalah Kecamatan Cibinong. [9]

Berdasarkan uraian di atas, dan dilandasi oleh pemikiran teoritis serta empiris dapat diajukan rumusan masalah penelitian bagaimana menyusun strategi program peningkatan kompetensi kewirausahaan pelaku UMK di Kabupaten Bogor?.



Gambar 1. Provinsi dengan Jumlah UMKM terbesar di Indonesia
(Sumber: BPS, 2015)

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities* dan *Threats*). Menurut Rangkuti Analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).[10]

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Pelaku Usaha Mikro Kecil yang telah mengikuti pelatihan penumbuhan wirausaha baru, Nara sumber pelatihan, inisator forum UMKM kabupaten Bogor.

Tahapan pelaksanaan penelitian diawali dari observasi yang dilakukan penelitian di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bogor, terkait dengan program peningkatan kompetensi kewirausahaan bagi pelaku usaha

UMK. Wawancara dengan informan untuk mengidentifikasi pelaksanaan kegiatan terkait dengan kekuatan dan peluang, namun dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memperoleh informasi alternatif strategi yang diperlukan untuk keberlangsungan program peningkatan kompetensi kewirausahaan bagi pelaku UMK di Kabupaten Bogor. Selain tahapan tersebut, peneliti juga melakukan studi dokumentasi yang terkait seperti laporan kegiatan, rencana strategis dinas, jurnal dan buku.

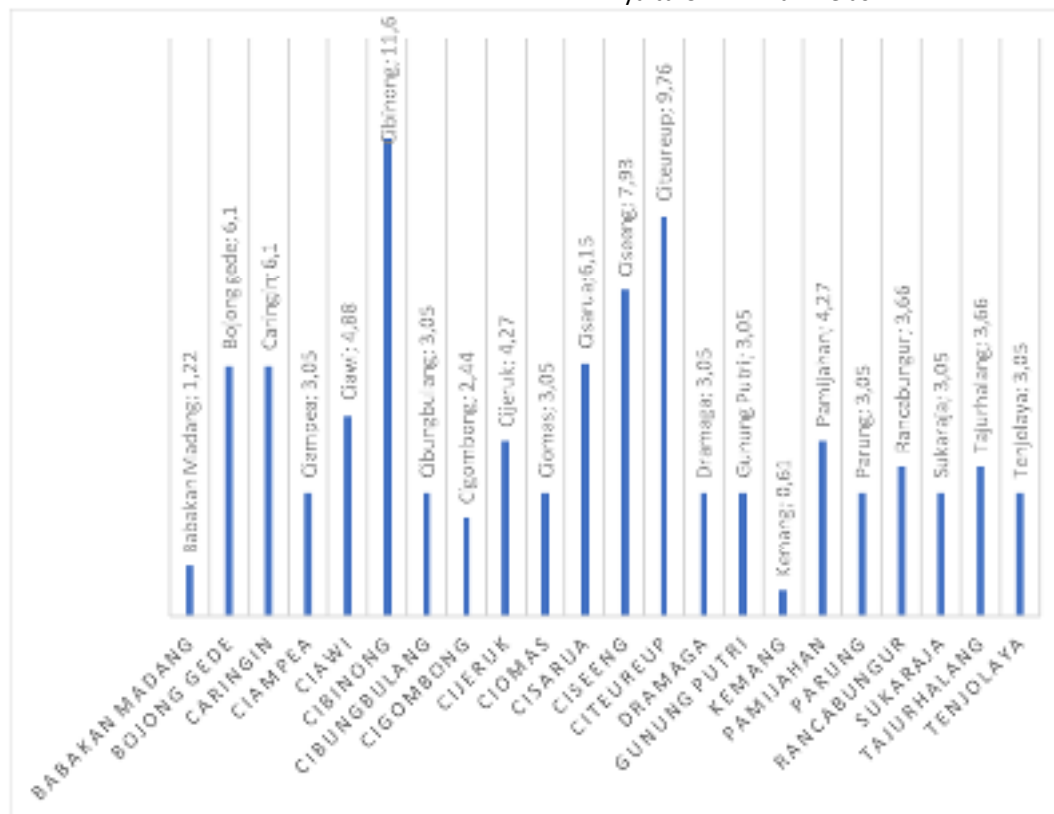
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Program

Berdasarkan dokumen yang ada di Dinas, diperoleh bahwa pelatihan yang telah

diselenggarakan oleh dinas dalam program peningkatan kompetensi kewirausahaan pelaku usaha mikro dan kecil di Kabupaten Bogor meliputi pelatihan wirausaha baru, pelatihan pemasaran produk, manajemen keuangan sederhana, kelayakan usaha. Hasil wawancara dengan kepala dinas, menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut setiap tahun dianggarkan oleh pemerintah, bantuan pelatihan ini merupakan stimulus untuk pelaku usaha memulai terampil dalam melakukan usaha.

Dalam kegiatan pelatihan-pelatihan tersebut bukan hanya teori tetapi lebih banyak praktek dan tugas berkelompok. Tujuan dari pelatihan ini untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja pelaku usaha mikro dan kecil untuk meningkatkan produktivitas, yaitu UMKM naik kelas.



Gambar 1. Sebaran Informan berdasarkan Asal Kecamatan

Berdasarkan dokumen menunjukkan bahwa diperoleh sebaran UMKM berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa perempuan (73,2%) lebih banyak yang menjadi pelaku usaha dibandingkan dengan laki-laki (26,8%). Hal ini terjadi karena sebagian besar usaha mikro dan kecil adalah usaha sampingan atau usaha

tambahan (mata pencaharian tambahan) yang dikelola oleh perempuan yang sehari-harinya bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Sebaran UMKM berdasarkan asal domisili atau kecamatan dapat dilihat pada Gambar 1, terlihat bahwa asal UMKM yang berjumlah 164 orang tersebar di 22 Kecamatan yang ada di

Kabupaten Bogor. Jumlah UMKM terbanyak, yaitu 19 UMKM (11,6%) berasal dari Kecamatan Cibinong, disusul Kecamatan Citeureup sebanyak 16 UMKM (9,75%), dan Kecamatan Ciseeng sebanyak 13 UMKM (7,93%). Hal ini mencerminkan bahwa UMKM cukup berkembang di kecamatan-kecamatan tersebut.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan pada kegiatan peningkatan kompetensi kewirausahaan pelaku usaha mikro dan kecil yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bogor diperoleh bahwa peran Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bogor yang strategis dalam mendukung perekonomian daerah.

Pelaku Usaha Mikro dan Kecil yang telah dilatih di penumbuhan wirausaha baru berdampak pada peningkatan motivasi, jiwa kewirausahaan dan memiliki jejaring yang kuat diantara pelaku usaha mikro dan kecil. Setelah mengikuti pelatihan, pelaku usaha mikro dan kecil didamping oleh pendamping profesional bekerjasama dengan perguruan tinggi di Bogor.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini memetakan strategi yang sesuai dengan kondisi terkini dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bogor. Perumusan strategi program peningkatan kompetensi kewirausahaan pelaku usaha mikro dan kecil dilakukan dengan pendekatan matriks SWOT. Identifikasi faktor internal dan faktor eksternal program peningkatan kompetensi kewirausahaan pelaku usaha mikro dan kecil Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bogor, berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebagai berikut :

a. Faktor internal terdiri dari kekuatan sebagai berikut:

- 1) Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dinas Daerah
- 2) Tersedianya anggaran untuk kegiatan pembangunan bidang usaha mikro yang diberikan oleh Kepala Daerah
- 3) Adanya Peraturan Perundangan yang berlaku dalam lingkup pemberdayaan usaha mikro
- 4) Adanya komitmen sumber daya

aparatur yang tinggi

b. Faktor internal terdiri dari kelemahan sebagai berikut

- 1) Kurangnya sosialisasi peraturan perundang-undangan tentang usaha mikro, kecil (UMK) kepada aparatur
- 2) Lemahnya pengelolaan data akibat terbatasnya kompetensi aparatur
- 3) Kurangnya sarana prasarana penunjang kantor
- 4) Daerah yang sangat Luas sehingga menyulitkan pembinaan secara merata
- 5) Kurangnya sumber daya aparatur sesuai jenis Pendidikan
- 6) Lemahnya koordinasi dengan lintas perangkat daerah, instansi vertikal dan pemangku kepentingan lainnya seperti LSM, Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian, Organisasi Masyarakat, dan lain-lain

c. Faktor eksternal terdiri dari peluang sebagai berikut

- 1) Besarnya potensi sumberdaya yang dimiliki oleh UMK di Kabupaten Bogor
- 2) Adanya permintaan produk-produk unggulan yang cukup tinggi
- 3) Adanya peraturan-peraturan pemerintah pusat yang memberikan kemudahan (insentif) bagi pengusaha.
- 4) Adanya akses kemudahan perbankan bagi pelaku usaha mikro
- 5) Adanya keanekaragaman produk usaha mikro yang tersebar

d. Faktor eksternal terdiri dari ancaman sebagai berikut

- 1) Adanya pasar global, persaingan semakin tajam;
- 2) Belum siapnya sumber daya manusia pelaku usaha dalam menghadapi pasar global;
- 3) Rendahnya standar mutu produk usaha mikro dan kecil;
- 4) Ketergantungan yang tinggi terhadap bahan baku impor dan penggunaan bahan baku dalam negeri yang masih rendah;

Berdasarkan hasil rumusan dari indikator faktor internal dan eksternal, maka asumsi-asumsi hasil analisis selanjutnya digunakan untuk menentukan faktor penentu keberhasilan dan

faktor ancaman kegagalan. Faktor Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bogor sebagai berikut.

1. Strategi S-O, yaitu

- a) Memanfaatkan peraturan perundang-undangan yang memberikan kemudahan insentif maupun akses perbankan;
- b) Menjaga dan meningkatkan komitmen dan motivasi aparatur untuk dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada para pelaku usaha mikro dan kecil
- c) Memanfaatkan anggaran pembangunan bidang pemberdayaan usaha mikro secara optimal.

2. Strategi W-O, yaitu

- a) Mengupayakan peningkatan kemampuan sumber daya aparatur untuk dapat pemberdayaan usaha mikro di Kabupaten Bogor;
- b) Meningkatkan sosialisasi perundang-undangan kepada aparatur;
- c) Meningkatkan pengelolaan data dan mengidentifikasi potensi UMKM;
- d) Mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana penunjang aparatur dalam mendukung pelayanan kepada pelaku usaha mikro dan kecil;
- e) Mengoptimalkan sumber daya aparatur yang tersedia.
- f) Meningkatkan Koordinasi Lintas Perangkat Daerah, instansi vertikal dan pemangku kepentingan lainnya seperti LSM, Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian, Organisasi Masyarakat, dan komunitas.

3. Strategi S-T, yaitu

- a) Mengoptimalkan potensi bidang pemberdayaan usaha mikro untuk menangkap peluang pasar, khususnya dalam negeri;
- b) Meningkatkan produktivitas pelaku usaha mikro;
- c) Mensosialisasikan kepada seluruh lapisan sosial masyarakat bahwa sektor usaha informal dan formal dapat menjadi kekuatan ekonomi yang besar, sehingga menarik pemodal untuk berinvestasi pada bidang ini.

- d) Meningkatkan fasilitasi akses permodalan bagi pelaku UMK;
- e) Meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga pendukung dalam mengembangkan UMK;
- f) Meningkatkan kompetensi Sumber daya pelaku UMK dalam mendukung keanekaragaman produk;
- g) Meningkatkan kerjasama dengan pelaku usaha besar dalam mengembangkan UMK.

4. Strategi W-T

- a) Meningkatkan mutu produk UMK sehingga mampu bersaing dalam era pasar global;
- b) Mengembangkan potensi UMK dengan mempersiapkan SDM yang handal untuk menghadapi pasar global;
- c) Meningkatkan teknik pemasaran pelaku UMK;
- d) Memotivasi pelaku UMK untuk meningkatkan mutu dan produksinya dalam menggunakan substitusi bahan baku impor

Berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bogor dapat memilih dari empat kemungkinan alternatif strategi peningkatan kompetensi kewirausahaan pelaku usaha mikro dan kecil. Ada 5 (lima) alternatif strategi yang dipilih berdasarkan hasil wawancara dan FGD.

4. KESIMPULAN

Strategi program peningkatan kompetensi kewirausahaan pelaku UMK yang dilaksanakan di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Menengah di Kabupaten Bogor dengan pendekatan analisis SWOT diperoleh prioritas strategi sebagai berikut :

- a) Meningkatkan komitmen dan motivasi aparatur untuk dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada para pelaku usaha mikro dan kecil;
- b) Mengupayakan peningkatan kemampuan sumber daya aparatur untuk dapat pemberdayaan usaha mikro dan kecil di Kabupaten Bogor;
- c) Meningkatkan pengelolaan data dan mengidentifikasi potensi UMKM;
- d) Meningkatkan produktivitas pelaku usaha mikro;

- e) Meningkatkan Koordinasi Lintas Perangkat Daerah, instansi vertikal dan pemangku kepentingan lainnya seperti LSM, Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian, Organisasi Masyarakat, dan lain-lain.

[10] Rangkuti, F. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih kepada Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bogor dan Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta khususnya Program Studi Ilmu Manajemen, dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dessler, G. Manajemen Sumber Daya Manusia (edisi kesepuluh) (terjemahan), Jakarta Barat: Indeks, 2010.
- [2] Kementrian Koperasi dan UMKM. Bertumbuh Bersama UMKM. Volume XX Agustus. Jakarta: Media Informasi dan Komunikas. 2020.
- [3] Dessler, G. Human Resource Management. United States America: Pearson Education. 2017.
- [4] Ardiana, I.D.K.R., I.A. Brahmayanti & Subaedi. "Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya". Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, vol.12 No.1pp., 42-55. 2010.
- [5] Mindarto. Kerangka Acuan Esai Bidang Studi Strategi. Jakarta: Lemhannas RI. 2020.
- [6] Suci, R.P., Adya H., Suwarta. "Pentingnya Analisis SWOT Untuk Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia. (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil dan Menengah Malang)". Jurnal Manajemen, Vol. 5, No. 2. Pp. 24-27. 2019.
- [7] Man TWY, Theresa L, KF Chan. "The Competitiveness of Small and Medium Entreprises: A Conceptualization with focus on Entrepreneurial Competencies". *Journal of Business Venturing*. Vol 17 No.1: 123-142. 2002.
- [8] Badan Pusat Statistik. "Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)". Internat: www.bps.go.id, 8 Agustus, 2015 [Juni. 23. 2020].
- [9] Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor. Data Jumlah UKM Kecamatan Cibinong. 2019